

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, untuk selanjutnya dideskripsikan agar mendapatkan gambaran keterampilan penyesuaian sosial peserta didik di sekolah. Gambaran keterampilan penyesuaian sosial peserta didik di sekolah akan dijadikan landasan dalam penyusunan program layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan penyesuaian sosial peserta didik di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif karena diharapkan diperoleh gambaran keterampilan penyesuaian sosial peserta didik di sekolah. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk membantu menemukan alternatif solusi permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan penyesuaian sosial peserta didik, khususnya kelas XI di SMA PGII 1 Kota Bandung berdasarkan data-data faktual.

3.2 Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA PGII 1 Kota Bandung. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas XI yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA PGII 1 Kota Bandung.

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas Tahun Ajaran 2016-2017. Partisipan penelitian diambil dari kelas XI karena faktor pertimbangan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 16-17 tahun, termasuk pada kategori masa remaja tengah yang memiliki tingkat kestabilan emosi belum matang.
2. Peserta didik kelas XI berada pada masa peralihan sistem pembelajaran jurusan pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2016.

Partisipan penelitian merupakan 242 responden (peserta didik) SMA PGII 1 Kota Bandung.

3.3 Perumusan Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel (DOV) pada penelitian ini adalah “Layanan Dasar” dan “Penyesuaian Sosial”. Kedua DOV tersebut kemudian dijelaskan lebih rinci melalui pemaparan sebagai berikut.

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas kemandirian (Mendikbud, 2014, hlm. 8). Layanan dasar diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Yusuf (2009, hlm. 77), mengartikan layanan dasar sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal. Layanan dasar dalam penelitian sebagai proses bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan klasikal atau kelompok yang sistematis guna membantu mencapai tugas perkembangan dirinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya.

2. Penyesuaian Sosial

Schneiders (1964, hlm. 51) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) adalah mereka dengan segala keterbatasannya, keterampilannya serta kepribadiannya telah belajar untuk bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungannya dengan cara efisien, matang, bermanfaat, dan memuaskan.

Penyesuaian sosial peserta didik didefinisikan sebagai keterampilan peserta didik kelas XI SMA PGII 1 Kota Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, diwujudkan dalam bentuk perilaku menjalin hubungan dengan

teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah.

Secara operasional yang dimaksud keterampilan penyesuaian sosial dalam penelitian merupakan skor total dari aspek-aspek dan indikator-indikator berikut:

- a. Menjalin hubungan persahabatan dengan teman.
- b. Bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.
- c. Berpartisipasi mengikuti kegiatan sekolah.
- d. Bersikap *respect* dan mau menerima peraturan sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrumen untuk mendapatkan gambaran penyesuaian sosial peserta didik di tingkat SMA kelas XI.

3.3.1 Pengembangan Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan penyesuaian sosial siswa kelas XI SMA PGII 1 Kota Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang memuat aspek: (1) menjalin hubungan persahabatan dengan teman, (2) bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, (3) berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan (4) bersikap respek dan menerima peraturan sekolah. Adapun perumusan kisi-kisi instrument dapat dijelaskan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		(+)	(-)	
Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, dan staf lainnya	Memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama maupun berbeda	1	-	1
	Melakukan interaksi secara aktif dan positif	2, 6, 7, 11	8, 9	6
	Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru	3, 13	28, 29, 31	5

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		(+)	(-)	
	pembimbing dan staf tata usaha			
	Merasa bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya	4, 10, 14, 16, 20	12, 15, 18, 19	9
	Memperoleh kemandirian dan bebas menentukan pilihannya	17	5, 37	3
Bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah	Sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah	21, 25	-	2
	Melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah	23	22, 24, 26, 33	5
Berpartisipasi dalam kelompok belajar	Mempunyai kelompok belajar, melaksanakan peran dan kewajibannya	35, 36, 39	34	4
	Membantu sesama anggota kelompok belajar	32	-	1
	Melaporkan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya kepada ketua/anggota kelompok belajar lainnya	30	-	1
	Menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak	27, 38	-	2
Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah	Menampilkan diri sesuai dengan posisi/status dalam kelompok ekstrakurikuler	46, 47	-	2
	Menyumbangkan ide/gagasan serta turut mengatur/mendukung lancarnya kegiatan dalam kelompok ekstrakurikuler	43	40	2
	Menjadi anggota aktif pada kegiatan ekstrakurikuler	42	41	2

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		(+)	(-)	
	Melaksanakan tugas, peran dan kewajibannya dalam kelompok ekstrakurikuler	45	44	2
TOTAL		28	19	47

3.3.2 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik disusun dalam angket terbuka dengan penggunaan skala penilaian. Kriteria atau kategori yang digunakan adalah Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R). Instrumen atau angket yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Dadang Sudrajat (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan karakteristik penelitian.

1. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas butir dalam penelitian melibatkan seluruh item pernyataan yang terdapat dalam angket pengungkap penyesuaian sosial peserta didik. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *spearman rank* dengan skor mentah.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P = koefisien korelasi Spearman (baca rho)

d = selisih ranking X dan Y

n = jumlah sampel

(Basri S., 2012)

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21, ,22,23,24,25,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46,47	45
Tidak valid	26,29	2

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen dapat dijadikan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh subjek penelitian pada instrumen yang sama dengan kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 22.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan dengan metode *alpha* sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002, hlm.171 seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya bulir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians bulir

σ_i^2 = varians total

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.603	45

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,603 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006, hlm. 276)

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparan langkah-langkah tersebut, sebagai berikut:

3.5.1.1 Tahap Persiapan

- 1) Merancang Proposal penelitian, kemudian mengajukan kepada dosen Metode Riset, kemudian diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari Dewan Skripsi serta Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PBB).
- 2) Mengajukan permohonan surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian dari departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3.5.1.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengidentifikasian fenomena terkait topik penelitian, berupa penelitian terdahulu serta studi pustaka terhadap kebutuhan penelitian.
- 2) Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada peserta didik pada jenjang SMA.
- 3) Mengolah dan menganalisis data tentang gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik.
- 4) Merumuskan rancangan program layanan bimbingan sosial.

3.5.1.3 Tahap Pelaporan

- 1) Penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik.
- 2) Hasil penelitian dilaporkan serta diujikan pada saat ujian sarjana, kemudian hasil ujian sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3.6 Analisis Data

1) Penyeleksian data

Proses penyeleksian data dilakukan setelah melakukan penyebaran instrumen. Pada tahapan penyeleksian data, data yang masuk kemudian diverifikasi berdasarkan kelengkapan informasi. Data yang masuk pada kategori tidak dapat diolah, dikarenakan data tersebut tidak memenuhi kriteria pengolahan data, seperti tidak mengisi kolom yang disediakan secara utuh. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan memberikan nominal skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian, kemudian dijumlahkan untuk menentukan kategori layanan.

2) Penyekoran

Pengukuran instrumen menggunakan penyekoran nominal tiap butir pertanyaan. Penyekoran dilakukan guna mengukur gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik. Penyekoran data hasil penelitian dilakukan dengan cara pemberian skor pada masing-masing item dengan kriteria skor tiap item sebagai berikut. Penyekoran menggunakan skala Thurstone, merupakan skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval. Setiap butir memiliki kunci skor dan jika diurut, kunci skor menghasilkan nilai yang berjarak sama.

Skala Thurstone dibuat dalam bentuk sejumlah (40-50) pernyataan yang relevan dengan variable yang hendak diukur kemudian sejumlah ahli (20-40) orang menilai relevansi pernyataan itu dengan konten atau konstruk yang hendak diukur.

Tabel 3.4.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Sebelas Opsi Alternatif Respons										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nilai untuk Skor Positif (+)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nilai untuk Skor Negatif (-)	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	0

3) Pengkategorian Skor

Penentuan pengkategorian skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik. Pengkategorian skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap butir instrumen.

Hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R). Adapun rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Interval Kategori Gambaran Umum Penyesuaian Sosial

Rentang Skor	Kategori
$\leq 3,33$	Rendah (R)
3,34 – 6,66	Sedang (S)
≥ 6.67	Tinggi (T)

Berikut penjelasan interpretasi dari setiap kategori keterampilan penyesuaian sosial:

Tabel 3.6.
Interpretasi Interval Kategori Gambaran Umum Penyesuaian Sosial

Kategori Keterampilan Penyesuaian Sosial	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik menunjukkan keterampilan penyesuaian sosial atas kesadaran sendiri serta telah menjadi bagian dari karakter diri sendiri. Meliputi keterampilan menjalin

Kategori Keterampilan Penyesuaian Sosial	Interpretasi
	persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya, bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
Sedang	Peserta didik menunjukkan keterampilan penyesuaian sosial atas dasar alasan atau tujuan tertentu yang menjadi landasan untuk bersikap. Meliputi keterampilan menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya, bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
Rendah	Peserta didik menunjukkan keterampilan penyesuaian sosial hanya pada saat terdesak, tertekan, serta tanpa rasa kesadaran diri untuk melakukan penyesuaian sosial. Meliputi keterampilan menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya, bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan kriteria kategori gambaran umum penyesuaian sosial secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata total skor masing-masing butir pertanyaan.
- b. Menghitung rata-rata total skor masing-masing aspek dan indikator.
- c. Menentukan kategori hasil gambaran umum penyesuaian sosial.